

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari mulai observasi awal sampai dengan tindakan terakhir, yaitu siklus II tindakan II, nilai rata-rata keseluruhan data awal adalah 41% dan siklus I tindakan I adalah 48%, siklus I tindakan II adalah 64%, siklus II tindakan I adalah 74%, dan siklus II tindakan II adalah 88%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari observasi awal sampai dengan siklus ke dua tindakan ke dua, dapat diketahui bahwa Keterampilan gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw Siswa kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung telah meningkat dari nilai rata-rata keseluruhan 41% menjadi 88% peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan modifikasi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw Siswa kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Menurut Prawirasaputra, (2000, hlm. 5), menjelaskan bahwa:

Permainan sepak takraw dilakukan di lapangan yang berukuran 13,24 kali 6,10 meter yang dibagi dua oleh garis dan net (jaring) setinggi 1,55 dengan lebar 72 cm, dan lubang jaring sekitar 4-5 cm. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau *fibre glass* yang dianyam dengan lingkaran antara 41-43 cm. Permainan sepak takraw dilakukan oleh kedua regu yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh net (jaring) yang terbang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu terdiri atas tiga orang pemain yang masing-masing memiliki tugas sebagai tekong berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan. Pada suatu permainan, tekong berfungsi sebagai penyepak bola pertama (sepak mula), sedangkan apit kanan dan apit kiri berfungsi sebagai pengumpan atau penyemes.

2. Menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 142) “Sepak mula atau servis adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong kearah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan”.
3. Bahagia (2010, hlm. 13), “Bahwa modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian)”.

C. Rekomendasi

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas maka selanjutnya peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam pemberian materi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap dari yang termudah sampai yang tersulit.
2. Penyampaian materi pembelajaran permainan bola kecil khususnya permainan sepak takraw untuk sekolah dasar, lebih baik dengan memodifikasi alat pembelajarannya sehingga siswa akan lebih tertarik sehingga akan cepat peningkatannya dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang optimal.